

30 December 2025

Ikhtisar

Kondisi ekonomi global tetap berada di bawah tekanan seiring pemerintah merespons inflasi yang persisten, meningkatnya ketegangan geopolitik, serta tekanan fiskal yang kian besar. Anggaran rekor Jepang mencerminkan tren yang lebih luas di negara-negara maju menuju peningkatan belanja pertahanan di tengah memburuknya dinamika keamanan kawasan. Indonesia, di sisi lain, terus menavigasi lingkungan kebijakan yang kompleks, dipengaruhi oleh negosiasi perdagangan, konsolidasi fiskal, dan pemulihan permintaan domestik yang belum merata. Perdagangan eksternal tetap menjadi titik kerentanan utama, dengan pemberian keringanan tarif yang bersifat selektif menciptakan pemenang dan pecundang di tingkat sektoral. Tren pariwisata menunjukkan pola yang terdivergensi, di mana permintaan internasional menguat sementara perjalanan domestik melemah di destinasi utama seperti Bali. Kebijakan energi semakin bersifat intervensionis, ditandai dengan pengetatan pengendalian sumber pasokan BBM dan ketergantungan impor. Indikator infrastruktur dan transportasi mengindikasikan perubahan perilaku mobilitas, alih-alih ekspansi volume secara keseluruhan. Stabilitas politik terus diuji oleh isu penanganan bencana, dinamika organisasi keagamaan, serta perdebatan kebijakan upah. Tata kelola digital juga semakin mendesak seiring meningkatnya risiko terkait AI dan isu perlindungan anak. Secara keseluruhan, Indonesia memasuki periode akhir tahun dengan menyeimbangkan disiplin fiskal, ketidakpastian perdagangan, dan tekanan penyesuaian struktural.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis dan Keuangan

Pemerintah Jepang Setujui Anggaran Rekor, Termasuk untuk Pertahanan: Jepang menyetujui anggaran rekor sebesar JPY 122.3 trillion untuk tahun fiskal yang dimulai April 2026. Belanja pertahanan akan mencapai rekor JPY 9 trillion di tengah memburuknya hubungan dengan China. Anggaran tersebut juga mencerminkan kenaikan biaya jaminan sosial akibat inflasi.

Tekstil Indonesia Tidak Masuk Daftar Keringanan Tarif AS, Kata Airlangga: Produk tekstil Indonesia tidak akan memperoleh pengecualian tarif dari Amerika Serikat. Pengecualian ini tidak diberikan meski sebelumnya terdapat negosiasi untuk keringanan sejumlah komoditas ekspor. Pejabat menyatakan pembahasan masih difokuskan pada skema tarif resiprokal yang lebih luas.

AS Kembali Tarik Produk Udang Indonesia Terkait Temuan Cs-137: FDA Amerika Serikat menarik kembali 83,800 unit udang beku impor dari Indonesia. Penarikan dilakukan karena potensi kontaminasi Cesium-137 pada produk yang dijual di sedikitnya 18 negara bagian AS. Insiden ini kembali menyoroti pengawasan ekspor pangan Indonesia.

Pemerintah Perintahkan Pemangkasan Tambahan Belanja Daerah yang Tidak Esensial: Pemerintah memerintahkan pemerintah daerah untuk kembali memangkas belanja yang dinilai tidak esensial pada 2026. Penghematan tersebut ditujukan untuk melindungi pendanaan program unggulan Presiden Prabowo. Arah ini memprioritaskan belanja wajib dan agenda nasional.

Perubahan Kebijakan Anggaran Besar Belum Mampu Dongkrak Pertumbuhan 2025: Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2025 tetap terbatas meskipun terjadi penyesuaian kebijakan fiskal yang signifikan. Tekanan eksternal, termasuk kebijakan tarif AS, memperberat dampak lemahnya harga komoditas. Pemerintah menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan target pertumbuhan dan stabilitas fiskal.

CEO ASDP Ungkap Tren Baru Penyeberangan Jawa-Bali: ASDP mencatat arus penumpang yang lebih seimbang pada lintasan Ketapang-Gilimanuk. Pola perjalanan mengalami perubahan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Manajemen mengaitkan hal ini dengan preferensi mobilitas masyarakat yang berubah.

Wisatawan Domestik Bali Menurun, Harapan Bertumpu pada Turis Asing: Jumlah wisatawan domestik ke Bali menurun pada 2025. Pemerintah daerah memperkirakan kunjungan domestik turun menjadi 9.2 million hingga akhir tahun. Otoritas semakin bergantung pada pemulihan wisatawan mancanegara.

Wisatawan Malaysia Ramai Gunakan Whoosh Saat Libur Akhir Tahun di Jawa Barat: Ratusan wisatawan Malaysia menggunakan kereta cepat Whoosh setiap hari. KCIC melaporkan sekitar 750 hingga 1,000 penumpang Malaysia per hari. Tren ini menyoroti meningkatnya permintaan pariwisata lintas negara.

Festival Pacu Jalur Dongkrak Kunjungan Wisata Riau 35%: Destinasi sekunder semakin populer di Asia, berdasarkan data Agoda. Pencarian akomodasi di kota-kota sekunder tumbuh lebih cepat dibandingkan destinasi utama. Acara budaya seperti Pacu Jalur turut mendorong peningkatan pariwisata di Riau.

30 December 2025

Pemerintah Wajibkan SPBU Swasta Membeli Solar dari Pertamina: SPBU swasta diwajibkan membeli solar secara eksklusif dari Pertamina mulai April 2026. Kebijakan ini mendahului larangan impor solar secara penuh. Aturan tersebut sejalan dengan ekspansi kapasitas kilang di Balikpapan.

Politik & Urusan Nasional

Korban Tewas Banjir Sumatra Naik Jadi 1,140, Hampir 400,000 Warga Mengungsi: Jumlah korban jiwa akibat banjir di Sumatra meningkat menjadi 1,140 hingga 29 December. Aceh mencatat korban terbanyak. Hampir 400,000 penduduk terpaksa mengungsi.

Prabowo Bahas Pengembangan Kampung Haji dengan Danantara: Presiden Prabowo bertemu CEO Danantara Rosan Roeslani untuk meninjau proyek Kampung Haji. Pembahasan mencakup aspek lahan, lokasi menara, dan tahapan pembangunan. Isu penyediaan hunian bagi korban bencana juga turut dibahas.

Pimpinan NU Sepakat Gelar Mukhtar Dipercepat untuk Akhiri Konflik Kepemimpinan: Faksi-faksi NU sepakat menggelar mukhtar lebih awal tahun depan. Langkah ini bertujuan menyelesaikan sengketa kepemimpinan internal. Kesepakatan tersebut menjadi terobosan langka setelah ketegangan berkepanjangan.

Ekonomi Digital, Media & Telekomunikasi

Deepfake Makin Marak, Ini Cara Mendeteksi Wajah Palsu Buatan AI: Wajah hasil generasi AI semakin sering digunakan dalam kampanye disinformasi. Studi menunjukkan pengguna dapat dilatih untuk mengenali visual palsu. Edukasi dinilai kunci untuk mengurangi penyalahgunaan AI.

Indonesia Mulai Batasi Akses Media Sosial Anak pada 2026: Indonesia akan membatasi akses anak-anak terhadap media sosial mulai March 2026. Kebijakan ini diformalkan melalui PP Tunas tentang perlindungan anak. Platform digital diwajibkan memastikan kepatuhan terhadap aturan tersebut.

Isu Regional

Banjir Bandang dan Angin Kencang Ganggu Libur Akhir Tahun: Banjir melanda sejumlah wilayah di Kalimantan Selatan selama periode liburan. Sungai meluap akibat hujan lebat, merendam desa dan ruas jalan. Tidak ada korban jiwa yang dilaporkan.

Kenaikan Upah Minimum Jakarta Tuai Kekecewaan Buruh: Kelompok buruh mengkritik kenaikan upah minimum Jakarta pada 2026. Upah baru ditetapkan sebesar IDR 5.73 million, naik 6.17%. Buruh menilai kenaikan tersebut belum sebanding dengan biaya hidup.

Jakarta Buka Kembali Planetarium Setelah Bertahun-tahun Tertutup: Jakarta membuka kembali planetarium setelah lebih dari satu dekade ditutup. Fasilitas tersebut sebelumnya berhenti beroperasi akibat persoalan infrastruktur dan pengelolaan. Respons publik terhadap pembukaan kembali ini tergolong kuat.

Outlook

Prospek jangka pendek Indonesia akan dipengaruhi oleh pengetatan disiplin fiskal dan intervensi kebijakan yang selektif di tengah momentum pertumbuhan yang masih rapuh. Negosiasi perdagangan dengan Amerika Serikat akan terus memengaruhi kinerja sektoral, khususnya pada manufaktur dan ekspor pangan. Kebijakan energi akan semakin berorientasi pada peran negara seiring percepatan substitusi impor menjelang peningkatan kapasitas kilang. Pemulihan pariwisata diperkirakan tetap tidak merata, dengan kunjungan wisatawan asing sebagian mengimbangi pelemahan perjalanan domestik. Tren mobilitas regional mengindikasikan redistribusi permintaan, bukan ekspansi agregat. Belanja terkait bencana akan tetap menjadi beban fiskal sekaligus menguji koordinasi lintas tingkat pemerintahan. Perdebatan kebijakan upah berpotensi semakin intens di tengah tekanan biaya hidup yang berlanjut. Tata kelola digital akan semakin menonjol seiring isu AI dan perlindungan anak memasuki tahap implementasi. Secara keseluruhan, Indonesia memasuki 2026 dengan kejelasan struktural yang membaik, namun ruang kesalahan kebijakan tetap terbatas di tengah ketidakpastian global.

30 December 2025

Pergerakan Pasar

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) rebound kuat pada Senin, melonjak 1.25% dan ditutup di level 8,644.3, didukung oleh penguatan yang meluas pada saham siklikal dan saham terkait komoditas seiring masuknya kembali arus dana asing. Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) juga menguat 1.32% ke 308.6, menegaskan perbaikan risk appetite ketika investor secara selektif kembali masuk ke pasar saham menjelang penyesuaian portofolio akhir tahun. Partisipasi asing berbalik positif secara tegas, dengan net buy sebesar IDR 1.03tn di pasar reguler dan tambahan net buy IDR 930.4bn di pasar negosiasi, mencerminkan akumulasi berbasis transaksi blok dan minat institusional yang berlanjut.

Secara regional, kinerja pasar bergerak beragam. Kospi Korea mencatat kinerja terbaik dengan kenaikan 2.2%, sementara Nikkei Jepang turun 0.4% dan Hang Seng Hong Kong melemah 0.7% di tengah kehati-hatian regional yang masih tersisa. Shanghai Composite China ditutup stagnan, sementara STI Singapura turun tipis 0.1%. Di pasar komoditas, Brent crude menguat 2.0% ke USD 62/bbl, menopang saham energi, sementara emas terkoreksi 1.6% ke USD 4,461/oz. USD/IDR menguat tipis ke 16,788 (-0.2%), memberikan tailwind ringan bagi arus dana asing ke pasar ekuitas domestik.

Secara sektoral, saham siklikal (IDXCYC) memimpin reli pasar, didorong oleh kekuatan pada saham pertambangan, energi, dan sejumlah saham industri selektif, sementara teknologi (IDXTECH) tertinggal akibat berlanjutnya profit-taking pada saham dengan valuasi tinggi. Penguatan indeks dipimpin oleh AMMN (+7.3%), FILM (+9.8%), BRPT (+4.8%), BREN (+2.1%), dan BRMS (+5.5%). Sebaliknya, pelemahan pada DCII (-6.2%), DSSA (-2.8%), GOTO (-1.5%), MLPT (-2.9%), dan CPIN (-1.1%) membatasi kenaikan yang lebih luas.

Aksi beli asing terkonsentrasi pada DEWA, ANTM, ADMR, MDKA, dan ADRO, menegaskan selera yang kuat terhadap saham batu bara, logam, dan emiten berbasis sumber daya di tengah penguatan harga komoditas. Sementara itu, investor asing memangkas eksposur pada BUMI, BBRI, BBKA, BMRI, dan GOTO, yang lebih mencerminkan rotasi dan rebalancing portofolio ketimbang pergeseran ke arah risk-off.

Saham dengan nilai transaksi terbesar (top value stocks) meliputi DEWA, BUMI, ANTM, BBRI, dan BBKA, menunjukkan tingginya turnover baik pada saham komoditas spekulatif maupun saham perbankan berkapitalisasi besar yang likuid. Secara keseluruhan, rebound JCI yang solid mengindikasikan perbaikan sentimen menjelang akhir tahun, ditopang oleh arus dana asing yang kuat dan kepemimpinan saham siklikal, meskipun pasar regional masih bergerak tidak merata dan volatilitas tetap bertahan pada sejumlah saham pertumbuhan.

30 December 2025

Fixed Income

Pada Senin, 29 December 2025, pasar obligasi Indonesia ditutup dengan penguatan moderat, dengan Indonesia Composite Bond Index (ICBI) naik 6 bps ke level 12.08. Segmen Fixed Rate (FR) mencatat pergerakan yield yang beragam: FR0104 naik 0.8 bps ke 5.579%, FR0103 naik tipis 0.5 bps ke 6.122%, FR0106 stagnan di 6.412%, sementara FR0107 turun tipis 0.1 bps ke 6.533%. Di segmen SBSN, yield juga bergerak mixed—PBS003 melonjak 5.4 bps ke 4.811%, PBS038 naik 0.6 bps ke 6.706%, sementara PBS030 turun 0.5 bps ke 5.240% dan PBS034 turun 1.1 bps ke 6.343%. Rupiah melemah moderat 13 poin ke IDR 16,778/USD, sementara yield UST tenor 10-tahun turun tajam 48 bps ke 4.110%, memberikan latar belakang global yang mendukung.

Likuiditas pasar melemah dari sisi nilai transaksi pascalibur panjang, dengan volume transaksi SUN turun 27.28% menjadi IDR 15.70 trillion (dari IDR 21.59 trillion sebelumnya). Sebaliknya, frekuensi transaksi melonjak 46.55% menjadi 3,529 transaksi, mengindikasikan pergeseran menuju transaksi berukuran lebih kecil namun lebih sering seiring kembalinya partisipasi pelaku pasar secara bertahap. Obligasi non-benchmark seperti FR0101, FR0086, dan FR0091 diperdagangkan masing-masing pada yield 5.391%, 4.690%, dan 5.929%. Di segmen obligasi korporasi, PALM02BCN3 menawarkan yield 6.949%, PPGD01ASOCN2 diperdagangkan di 4.996%, sementara LPPI03BCN1 tetap tinggi di 8.363%.

US Treasury 10-Tahun

Yield US Treasury tenor 10-tahun turun tipis ke sekitar 4.14% seiring berlanjutnya perdagangan yang tipis selama periode libur dan pasar yang masih mem-price-in penurunan suku bunga pada tahun depan. Investor secara umum memperkirakan dua kali pemangkasan suku bunga pada 2026, meskipun sebagian besar pejabat Federal Reserve hanya memproyeksikan satu kali penurunan. Data PDB terbaru menunjukkan ekonomi AS tumbuh solid secara annualized pada kuartal ketiga, memperkuat kepercayaan terhadap prospek pertumbuhan dan meredam ekspektasi pelonggaran kebijakan yang agresif. Perhatian pasar juga mulai tertuju pada penunjukan Ketua The Fed berikutnya, dengan Presiden Trump diperkirakan akan mengumumkan pengganti Jerome Powell pada awal 2026—sebuah keputusan yang berpotensi memengaruhi arah kebijakan moneter secara signifikan. Sementara itu, pelaku pasar menantikan rilis risalah rapat FOMC pada Selasa untuk memperoleh sinyal tambahan terkait arah suku bunga ke depan.

Outlook

Kombinasi penurunan tajam yield UST dan kembalinya partisipasi domestik secara bertahap memberikan latar yang konstruktif bagi pasar obligasi Indonesia menjelang akhir tahun. Namun, likuiditas yang masih tipis dan ukuran transaksi yang relatif kecil mengindikasikan bahwa penguatan harga cenderung bersifat incremental, bukan pergerakan arah yang kuat. Dalam jangka pendek, pasar diperkirakan tetap bergerak dalam kisaran terbatas (range-bound), dengan permintaan condong ke seri yang likuid dan ber-carry tinggi. Momentum yang lebih luas baru berpotensi menguat setelah volume perdagangan kembali normal pascalibur.

Strategi

Berdasarkan grafik RRG, obligasi tenor panjang (≥ 10 tahun) masih berada kuat di kuadran leading, menegaskan kinerja relatif yang berkelanjutan dibandingkan benchmark 10-tahun (GIDN10YR). Tenor pendek (di bawah 10 tahun) masih sebagian besar terkonsentrasi di kuadran lagging, meskipun beberapa telah bergerak mendekati garis 100 RS-Ratio, mencerminkan stabilisasi relatif yang bertahap.

Tenor 7-tahun dan 9-tahun berada di sekitar batas antara lagging dan leading, mengindikasikan potensi rotasi awal yang masih bersifat tentatif. Secara keseluruhan, momentum pada tenor pendek hingga menengah terus membaik, sementara obligasi tenor panjang mempertahankan kekuatan relatifnya meski dengan momentum yang lebih moderat dibandingkan beberapa pekan sebelumnya.

Rekomendasi:

INDOGB: FR83, FR74, FR68, FR65, FR58

INDOIS: PBS37, PBS24, PBS23

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



30 December 2025

Macro Forecasts

Macro	2024A	2025F	2026F
GDP (% YoY)	5.02	5.01	5.10
Inflation (% YoY)	1.57	2.70	3.00
Current Account Balance (% GDP)	-0.9	-1.4	-1.9
Fiscal Balance (% to GDP)	-2.29	-2.85	-2.90
BI 7DRRR (%)	6.00	4.50	4.00
10Y. Government Bond Yield (%)	7.00	6.28	6.55
Exchange Rate (USD/IDR)	16,162	16,750	16,850

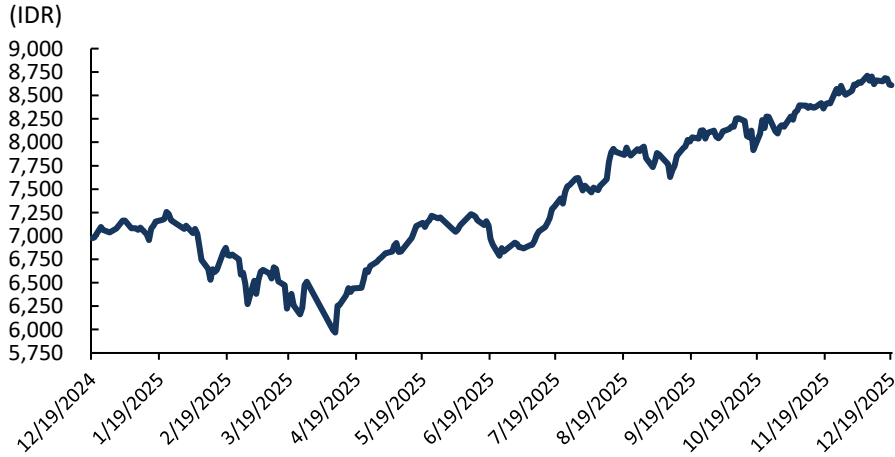
Source: SSI Research

Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	11,280
CNY / USD	7.0	CNY / IDR	2,396
EUR / USD	1.1	EUR / IDR	19,768
GBP /USD	1.3	GBP / IDR	22,645
HKD / USD	7.7	HKD / IDR	2,160
JPY / USD	156	JPY / IDR	108
MYR /USD	4.0	MYR / IDR	4,137
NZD / USD	0.5	NZD / IDR	9,767
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,475
SGD / USD	1.2	SGD / IDR	13,071
		USD / IDR	16,780

Source: STAR, SSI Research

JCI Chart Intraday



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



30 December 2025

Foreign Flow: IDR 1,030 bn Inflow in Regular Market

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
DEWA	2.1	690	23.2	59.7	521.6	577
ANTM	1.1	3,300	2.4	13.4	116.3	302
ADMR	0.4	1,600	15.5	25.9	33.3	113
MDKA	0.2	2,320	5.4	1.7	43.6	83
ADRO	0.4	1,945	2.9	7.4	-19.9	81
FILM	0.3	12,850	9.8	62.1	252.6	80
AMMN	0.4	6,650	7.2	0.7	-21.5	78
PTRO	0.2	10,800	3.3	8.0	291.0	75
BRMS	0.4	1,145	5.5	17.4	230.9	72
ARCI	0.3	1,715	1.4	39.4	591.5	70

Source: STAR, SSI Research

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
AMMN	7.2	29.27	482	DCII	-6.2	-30.52	511
BREN	2.1	23.99	1,274	DSSA	-2.7	-20.04	780
CUAN	7.2	16.13	268	MLPT	-2.8	-2.85	108
MORA	7.1	15.37	258	GEMS	-2.7	-1.18	48
BRPT	4.7	12.61	307	GOTO	-1.5	-1.02	73
FILM	9.8	11.23	140	BNLI	-0.4	-0.80	181
IMPC	4.6	8.86	221	MYOR	-1.8	-0.80	47
ADMR	15.5	7.88	65	CPIN	-1.0	-0.73	74
BRMS	5.5	7.63	162	TCPI	-1.6	-0.67	46
TBIG	12.8	6.50	64	BBHI	-2.0	-0.56	31

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

Daily Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXBASIC	3.2T	14.2	718.0B	1.2T	2.0T	515.0B	2.7T
IDXFINANCE	4.7T	20.8	521.0B	2.0T	2.6T	1.5T	3.1T
IDXENERGY	8.2T	36.4	452.4B	2.1T	6.1T	1.6T	6.5T
IDXCYCLIC	1.3T	5.7	182.6B	633.1B	734.3B	450.5B	916.9B
IDXINDUST	750.9B	3.3	158.4B	312.2B	438.7B	153.7B	597.1B
IDXNONCYC	807.8B	3.5	79.4B	235.1B	572.7B	155.7B	652.1B
IDXINFRA	1.9T	8.4	59.1B	347.1B	1.5T	287.9B	1.6T
IDXPROPERT	622.3B	2.7	43.9B	118.3B	504.0B	74.3B	547.9B
IDXTRANS	390.8B	1.7	41.8B	82.3B	308.5B	40.4B	350.3B
IDXHEALTH	260.0B	1.1	18.7B	64.3B	195.6B	45.6B	214.3B
COMPOSITE	22.5T	100.0		7.0T	15.4T	5.0T	17.4T
IDXTECHNO	531.7B	2.3	35.5B	111.8B	419.9B	147.4B	384.3B

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



30 December 2025

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR84	5/4/2020	2/15/2026	0.13	7.3%	100.42	3.8%	5.8%	100.20	(198.22)	Expensive	0.13
2	FR86	8/13/2020	4/15/2026	0.30	5.5%	100.23	4.6%	5.7%	99.94	(108.04)	Expensive	0.29
3	FR37	5/18/2006	9/15/2026	0.72	12.0%	105.12	4.5%	5.7%	104.39	(114.59)	Expensive	0.69
4	FR56	9/23/2010	9/15/2026	0.72	8.4%	102.52	4.7%	5.7%	101.88	(98.17)	Expensive	0.70
5	FR90	7/8/2021	4/15/2027	1.30	5.1%	100.23	4.9%	5.6%	99.41	(67.03)	Expensive	1.25
6	FR59	9/15/2011	5/15/2027	1.38	7.0%	102.72	4.9%	5.6%	101.83	(67.86)	Expensive	1.32
7	FR42	1/25/2007	7/15/2027	1.55	10.3%	107.69	5.0%	5.6%	106.80	(60.13)	Expensive	1.43
8	FR94	3/4/2022	1/15/2028	2.05	5.6%	100.57	5.3%	5.6%	100.01	(29.46)	Expensive	1.93
9	FR47	8/30/2007	2/15/2028	2.13	10.0%	109.65	5.1%	5.6%	108.74	(45.35)	Expensive	1.94
10	FR64	8/13/2012	5/15/2028	2.38	6.1%	102.10	5.2%	5.6%	101.15	(43.39)	Expensive	2.22
11	FR95	8/19/2022	8/15/2028	2.63	6.4%	102.83	5.2%	5.6%	101.84	(41.06)	Expensive	2.43
12	FR99	1/27/2023	1/15/2029	3.05	6.4%	99.71	6.5%	5.6%	102.11	86.70	Cheap	2.76
13	FR71	9/12/2013	3/15/2029	3.21	9.0%	110.47	5.4%	5.6%	109.73	(25.55)	Expensive	2.84
14	101	11/2/2023	4/15/2029	3.30	6.9%	104.44	5.4%	5.7%	103.63	(27.42)	Expensive	2.95
15	FR78	9/27/2018	5/15/2029	3.38	8.3%	108.59	5.4%	5.7%	107.87	(23.28)	Expensive	2.98
16	104	8/22/2024	7/15/2030	4.55	6.5%	103.67	5.6%	5.8%	102.94	(18.23)	Expensive	3.94
17	FR52	8/20/2009	8/15/2030	4.63	10.5%	119.72	5.6%	5.8%	119.02	(16.45)	Expensive	3.78
18	FR82	8/1/2019	9/15/2030	4.72	7.0%	105.49	5.7%	5.8%	105.01	(11.98)	Expensive	4.07
19	FR87	8/13/2020	2/15/2031	5.14	6.5%	103.37	5.7%	5.8%	103.03	(7.97)	Expensive	4.39
20	FR85	5/4/2020	4/15/2031	5.30	7.8%	109.10	5.7%	5.8%	108.67	(9.62)	Expensive	4.38
21	FR73	8/6/2015	5/15/2031	5.38	8.8%	113.38	5.8%	5.8%	113.31	(2.10)	Expensive	4.39
22	FR54	7/22/2010	7/15/2031	5.55	9.5%	117.45	5.8%	5.8%	117.09	(7.48)	Expensive	4.41
23	FR91	7/8/2021	4/15/2032	6.30	6.4%	102.33	5.9%	5.9%	102.37	0.63	Cheap	5.19
24	FR58	7/21/2011	6/15/2032	6.47	8.3%	112.12	6.0%	5.9%	112.30	2.57	Cheap	5.15
25	FR74	11/10/2016	8/15/2032	6.64	7.5%	108.05	6.0%	5.9%	108.40	5.90	Cheap	5.30
26	FR96	8/19/2022	2/15/2033	7.14	7.0%	105.37	6.1%	6.0%	105.78	6.56	Cheap	5.68
27	FR65	8/30/2012	5/15/2033	7.38	6.6%	103.17	6.1%	6.0%	103.60	6.83	Cheap	5.88
28	100	8/24/2023	2/15/2034	8.14	6.6%	103.31	6.1%	6.1%	103.47	2.27	Cheap	6.34
29	FR68	8/1/2013	3/15/2034	8.22	8.4%	114.22	6.1%	6.1%	114.64	5.62	Cheap	6.17
30	FR80	7/4/2019	6/15/2035	9.47	7.5%	109.39	6.2%	6.2%	109.37	(0.45)	Expensive	6.98
31	103	8/8/2024	7/15/2035	9.55	6.8%	104.51	6.1%	6.2%	104.03	(6.60)	Expensive	7.08
32	FR72	7/9/2015	5/15/2036	10.39	8.3%	115.28	6.2%	6.2%	115.19	(1.45)	Expensive	7.27
33	FR88	1/7/2021	6/15/2036	10.47	6.3%	100.71	6.2%	6.2%	100.02	(9.10)	Expensive	7.75
34	FR45	5/24/2007	5/15/2037	11.39	9.8%	128.23	6.2%	6.3%	127.71	(5.91)	Expensive	7.48
35	FR93	1/6/2022	7/15/2037	11.55	6.4%	101.07	6.2%	6.3%	100.51	(6.91)	Expensive	8.18
36	FR75	8/10/2017	5/15/2038	12.39	7.5%	109.59	6.4%	6.4%	109.69	0.91	Cheap	8.31
37	FR98	9/15/2022	6/15/2038	12.47	7.1%	106.62	6.3%	6.4%	106.49	(1.57)	Expensive	8.49
38	FR50	1/24/2008	7/15/2038	12.55	10.5%	134.12	6.5%	6.4%	135.36	11.62	Cheap	7.76
39	FR79	1/7/2019	4/15/2039	13.30	8.4%	117.05	6.4%	6.4%	117.47	4.01	Cheap	8.44
40	FR83	11/7/2019	4/15/2040	14.31	7.5%	109.54	6.5%	6.4%	109.72	1.64	Cheap	9.03
41	106	1/9/2025	8/15/2040	14.64	7.1%	106.73	6.4%	6.5%	106.20	(5.52)	Expensive	9.32
42	FR57	4/21/2011	5/15/2041	15.39	9.5%	125.45	6.8%	6.5%	128.98	30.98	Cheap	8.93
43	FR62	2/9/2012	4/15/2042	16.31	6.4%	98.56	6.5%	6.5%	98.49	(0.80)	Expensive	10.07
44	FR92	7/8/2021	6/15/2042	16.47	7.1%	106.08	6.5%	6.5%	105.92	(1.56)	Expensive	10.00
45	FR97	8/19/2022	6/15/2043	17.47	7.1%	106.04	6.5%	6.6%	105.77	(2.59)	Expensive	10.32
46	FR67	7/18/2013	2/15/2044	18.15	8.8%	122.96	6.6%	6.6%	122.73	(2.15)	Expensive	10.03
47	107	1/9/2025	8/15/2045	19.64	7.1%	106.52	6.5%	6.6%	105.44	(9.59)	Expensive	10.91
48	FR76	9/22/2017	5/15/2048	22.39	7.4%	107.66	6.7%	6.7%	107.92	1.99	Cheap	11.43
49	FR89	1/7/2021	8/15/2051	25.65	6.9%	101.99	6.7%	6.7%	101.58	(3.44)	Expensive	12.25
50	102	1/5/2024	7/15/2054	28.56	6.9%	102.10	6.7%	6.8%	101.13	(7.65)	Expensive	12.66
51	105	8/27/2024	7/15/2064	38.57	6.9%	101.68	6.8%	6.9%	99.96	(12.60)	Expensive	13.70

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



30 December 2025

INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS032	7/29/2021	7/15/2026	0.54	4.9%	100.03	4.8%	4.7%	100.10	12.04	Cheap	0.54
2	PBS021	12/5/2018	11/15/2026	0.88	8.5%	103.53	4.3%	4.8%	103.16	(45.76)	Expensive	0.85
3	PBS003	2/2/2012	1/15/2027	1.05	6.0%	101.20	4.8%	4.8%	101.18	(3.10)	Expensive	1.01
4	PBS020	10/22/2018	10/15/2027	1.79	9.0%	106.81	5.0%	5.0%	106.73	(6.90)	Expensive	1.65
5	PBS018	6/4/2018	5/15/2028	2.38	7.6%	105.87	5.0%	5.2%	105.41	(20.93)	Expensive	2.19
6	PBS030	6/4/2021	7/15/2028	2.55	5.9%	101.67	5.2%	5.2%	101.55	(5.28)	Expensive	2.36
7	PBSG1	9/22/2022	9/15/2029	3.72	6.6%	103.57	5.5%	5.5%	103.84	7.18	Cheap	3.32
8	PBS023	5/15/2019	5/15/2030	4.38	8.1%	109.61	5.6%	5.6%	109.72	2.02	Cheap	3.73
9	PBS012	1/28/2016	11/15/2031	5.88	8.9%	114.68	5.9%	5.8%	114.97	4.98	Cheap	4.70
10	PBS024	5/28/2019	5/15/2032	6.38	8.4%	112.35	6.0%	5.9%	113.01	11.18	Cheap	5.05
11	PBS025	5/29/2019	5/15/2033	7.38	8.4%	114.00	6.0%	6.0%	113.88	(2.32)	Expensive	5.66
12	PBS029	1/14/2021	3/15/2034	8.21	6.4%	102.44	6.0%	6.1%	101.73	(11.23)	Expensive	6.47
13	PBS022	1/24/2019	4/15/2034	8.30	8.6%	116.00	6.1%	6.1%	116.16	1.84	Cheap	6.10
14	PBS037	6/23/2021	6/23/2036	10.49	6.5%	100.51	6.4%	6.3%	101.68	15.26	Cheap	7.68
15	PBS004	2/16/2012	2/15/2037	11.14	6.1%	99.73	6.1%	6.3%	98.17	(19.80)	Expensive	8.10
16	PBS034	1/13/2022	6/15/2039	13.47	6.5%	101.41	6.3%	6.5%	100.41	(11.20)	Expensive	9.08
17	PBS007	9/29/2014	9/15/2040	14.72	9.0%	123.52	6.5%	6.5%	123.40	(1.36)	Expensive	8.94
18	PBS039	1/11/2024	7/15/2041	15.55	6.6%	100.12	6.6%	6.5%	100.87	7.65	Cheap	9.69
19	PBS035	3/30/2022	3/15/2042	16.22	6.8%	101.06	6.6%	6.6%	101.90	8.38	Cheap	9.99
20	PBS005	5/2/2013	4/15/2043	17.30	6.8%	102.03	6.6%	6.6%	101.64	(3.92)	Expensive	10.27
21	PBS028	7/23/2020	10/15/2046	20.81	7.8%	111.60	6.7%	6.7%	112.03	3.38	Cheap	10.87
22	PBS033	1/13/2022	6/15/2047	21.47	6.8%	101.89	6.6%	6.7%	100.74	(10.09)	Expensive	11.55
23	PBS015	7/21/2017	7/15/2047	21.56	8.0%	114.27	6.7%	6.7%	114.89	4.85	Cheap	10.97
24	PBS038	12/7/2023	12/15/2049	23.98	6.9%	102.52	6.7%	6.7%	101.76	(6.34)	Expensive	12.02

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



30 December 2025

Research Team			
Harry Su	Managing Director of Research	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Macro Strategist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Juan Harahap	Coal, Metals, Mining Contracting, Oil & Gas, Plantations	juan.oktavianus@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes, Telco	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Ahnaf Yassar	Research Associate; Property	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Ashalia Fitri Yuliana	Research Associate; Macro Economics, Coal	ashalia.fitri@samuel.co.id	+6221 2854 8389
Brandon Boedhiman	Research Associate; Banking, Strategy, Metals	brandon.boedhiman@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Fadhlan Banny	Research Associate; Cement, Media, Mining Contracting, Oil & Gas, Plantations, Poultry, Technology	fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Jason Sebastian	Research Associate; Automotive, Telco, Tower	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Kenzie Keane	Research Associate; Cigarettes, Consumer, Healthcare, Retail	kenzie.keane@samuel.co.id	+6221 2854 8325

Digital Production Team			
Sylvanny Martin	Creative Production Lead & Graphic Designer	sylvanny.martin@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Indra Wahyu Pratama	Video Editor & Videographer	muhammad.indra@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Rifaldi	Video Editor	m.rifaldi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Raflyyan Rizaldy	SEO Specialist	raflyyan.rizaldy@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Ahmad Zupri Ihsyan	Team Support	ahmad.zupri@samuel.co.id	+6221 2854 8100

Director			
Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872

Equity Institutional Team			
Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	anto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Lucia Irawati	Institutional Sales Trader	lucia.irawati@samuel.co.id	+6221 2854 8173
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team			
Damargumilang	Head of Equity Retail	atmaji.damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8113
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team			
R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Dina Afrilia	Fixed Income Sales	dina.afrilia@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305

DISCLAIMERS: The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject securities or issuers and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations or views in this research. The analyst(s) principally responsible for the preparation of this research has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations. This document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.